

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN FINANCIAL VALUE
ADDED (FVA) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV KOTA
MAKASSAR***

Diajukan Oleh

Windasari

4518013025



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Windasari

Stambuk : 4518013025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah di setujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menne., SE., M.Si., Ak., CA


Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar,
SE., M.M



Thanwain, SE., M.Si

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windasari

Nim : 4518013025

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Vallued Added (FVA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 02 Oktober 2023
Mahasiswa yang bersangkutan



Windasari

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN *FINANCIAL VALUE ADDED
(FVA)* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV KOTA MAKASSAR.**

Oleh:

WINDASARI

NIM 4518013025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan *Value Added* dan untuk mengetahui dana menganalisis yang menyebabkan penurunan *Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar. Dimana pada penelitian ini mengenai perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Value Added* yang diukur menggunakan EVA dan FVA.

Penilaian kinerja keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar yang diukur dengan penilaian *Value Added* yang diukur dengan menggunakan EVA dan FVA dalam keadaan yang menurun dan keadaan yang tidak baik hal ini terlihat dari pengukuran EVA dan FVA berada dibawah) dan bernilai negative, factor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT, Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar bila di ukur dengan metode *Value Added* mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari hutang perusahaan selain itu juga besarnya modal dan hutang perusahaan yang tidak digunakan secara produktif sehingga terdampak dengan perusahaan kurang maksimal dalam meningkatkan penjualan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan menggunakan EVA dan FVA.

***Financial Performance Analysis Using Economic Value Added (EVA) and
Financial Value Added (FVA) at PT. Perkebunan Nusantara XIV city of
Makassar***

By :

WINDASARI

NIM 4518013025

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Windasari. 2022. Thesis. This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Perkebunan Nusantara XIV city of Makassar. Using the value added approach and to find out the funds to analyze the causes of the decrease in Value Added at PT. Perkebunan Nusantara XIV city of Makassar. Where in this study regarding the calculation of financial performance using the Value Added approach as measured using EVA and FVA.

Financial performance appraisal of PT. Perkebunan Nusantara XIV city of Makassar as measured by the Value Added assessment as measured using EVA and FVA measurements are below and negative, the factors that cause the company's financial performance PT. Perkebunan Nusantara XIV city of Makassar, when measured by the value added method, has decreased due to the company's lack of optimal management of company funds, both originating from company debt, besides that the amount of capital and company debt is not used productively so that is less affected by the company's maximizing sales growth.

Keyword : Financial Performance using EVA and FVA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini untuk memenuhi sala satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bosowa Kota Makassar.

Adapun judul dari penelitian skripsi ini adalah:

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DAN *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV KOTA MAKASSAR”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dengan tersusunnya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua Ayah Allokarua dan Ibu Tasiktiboyong yang telah memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang dan dukungan lahir batin serta doa'a yang tiada henti kepada penulis.

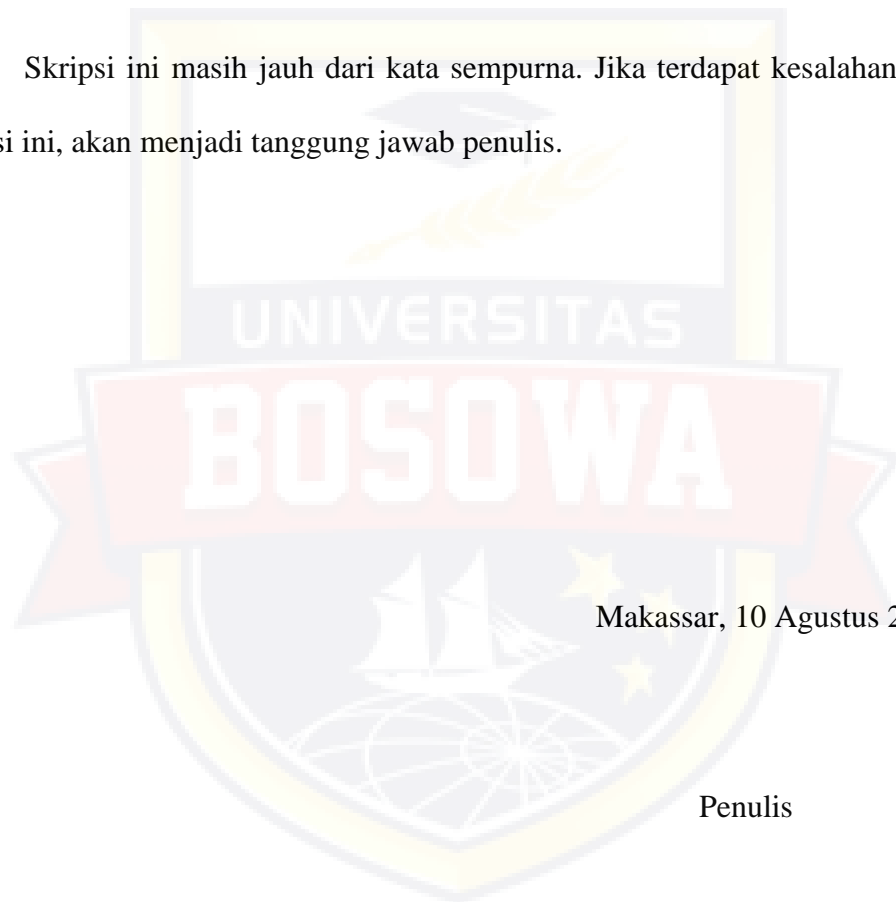
Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu agar terselesaikannya skripsi ini :

1. Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA dan Bapak Thanwain, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing atas ketersediaan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dan pengurusan Administrasi.
7. Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar atas pemeberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Terimakasih untuk Yoel Mandulu atas dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis yaitu Dwi Indah Novtanty Anwar, Devita Audia Sari, Andi Rosnaini, Elvira Angel Lestari, Nurul Izza Aryani, tak lupa juga terimakasih untuk Frisca Christianti.

10. Terimakasih juga untuk diri sendiri yang tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini, akan menjadi tanggung jawab penulis.



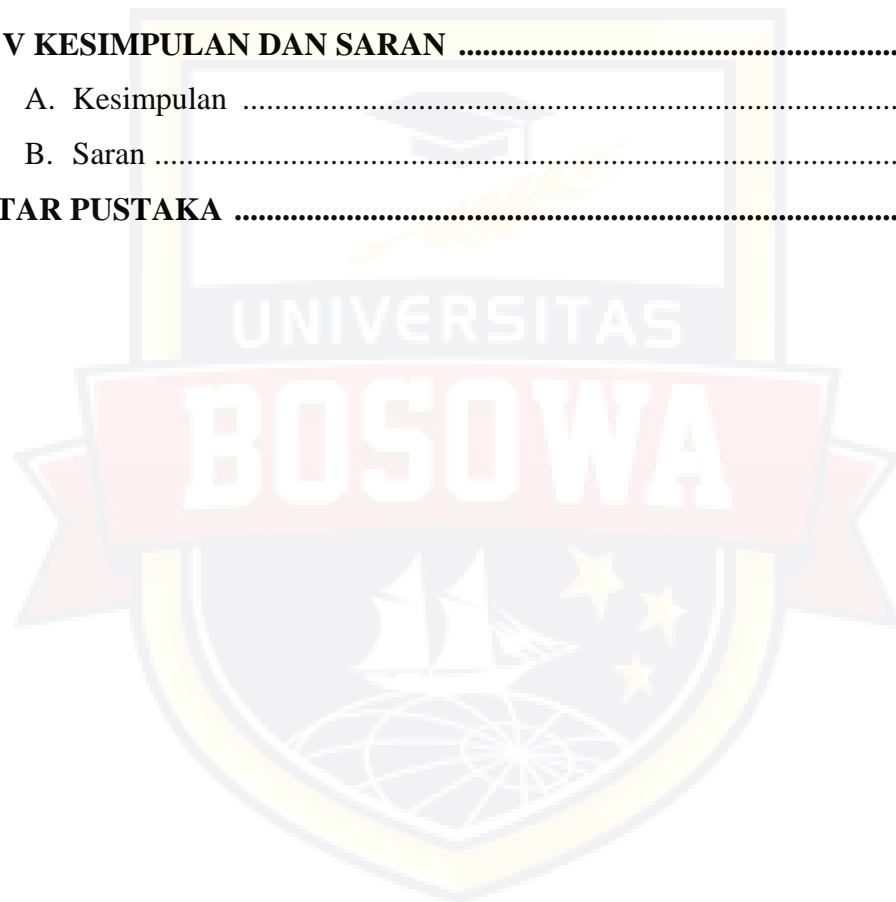
Makassar, 10 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	5
3. Tujuan Laporan Keuangan	6
4. Manfaat Laporan Keuangan	7
5. Pengertian Kinerja Keuangan	8
6. Metode Economic Value Added	11
7. Metode Financial Value Added (FVA)	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional Variabel	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26

D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV	2
Tabel 2	Langkah-langkah perhitungan EVA	16
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4	Jadwal Penelitian	26
Tabel 5	NOPAT PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	34
Tabel 6	<i>Invested Capital</i> PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	35
Tabel 7	Tingkat Hutang dan Modal PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	36
Tabel 8	<i>Cost of Debt</i> PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	37
Tabel 9	Beban Pajak PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	38
Tabel 10	Total Ekuitas PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	39
Tabel 11	<i>Cost of Equity</i> PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	40
Tabel 12	<i>Weight Average Cost Of Capital</i> PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	41
Tabel 13	Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar Periode 2017-2021	42
Tabel 14	Perhitungan FVA pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar Periode 2017-2021	44
Tabel 15	Perhitungan EVA dan FVA PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pikir 21
Gambar 2	Kantor PT. Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan 30
Gambar 3	Lokasi PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar 32
Gambar 4	Struktur Organisasi Perusahaan 32



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana, maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2018 : 239). Kompleksitas tantangan dalam bisnis perkebunan Perusahaan untuk menentukan dan menyusun strategi yang tepat dalam mengelola bisnis secara lebih optimal untuk mencapai sasaran.

Pada Tahun 2020, tantangan yang dihadapi semakin kompleks dengan merebaknya wabah Covid-19 menjadi pandemi global yang berdampak pada perekonomian global. Melalui kajian yang komprehensif berbasis pada kinerja historis serta kajian kondisi internal dan eksternal yang melingkupi bisnis perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV berketetapan untuk fokus pada komoditas inti, yaitu kelapa sawit dan tebu. Komoditas lainnya akan tetap dikelola demi menjaga keberlangsungan bisnis yang sudah berjalan.

PT. Perkebunan Nusantara XIV merupakan salah satu perusahaan Negara yang mengukur Kinerja Keuangan perusahaannya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1**Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV**

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Current Ratio (%)</i>	123	112.71	135.66	118.1	72.79
<i>Debt Ratio (%)</i>	51	50.56	53.53	56.06	25.55
<i>ROI (%)</i>	14	14	8.51	3.60	1.80
<i>ROE (%)</i>	28	28.31	18.30	8.18	2.41

Sumber : Laporan Keuangan PTPN XIV Makassar, data diolah.

Secara umum berdasarkan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Dilihat dari *current ratio* terjadi peningkatan hanya pada tahun 2019 saja namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan. Dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *ROI* dan *ROE*, *ROI* tidak mengalami peningkatan sedikitpun sedangkan *ROE* terjadi peningkatan hanya pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019,2020 dan 2021 mengalami penurunan. Jika dilihat dari *debt ratio* kinerja keuangan terjadi peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menggunakan dana yang berasal dari pinjaman untuk membiayai asset perusahaan.

Kelebihan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah pengukurab kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi tidak memberikan indicator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based*) yaitu

EVA dan FVA. Secara konseptual EVA memberikan manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional seperti *Earning pershare (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Asset (ROA)*, karena EVA menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.

Financial Value Added (FVA) yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dan *Fixed Assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2019 : 7). Pentingnya FVA ini dibandingkan dengan EVA adalah konsep FVA ini mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, selain itu FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambahan nilai yang mana dalam konsep EVA tidak dijabarkan secara jelas.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian dari latar belakang masalah yang sudah diterangkan sebelumnya, maka dari itu penulis menyusun perumusan masalah berikut ini :

Apakah Kinerja Keuangan PTPN XIV tahun 2017-2021 dalam kategori baik jika di ukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PTPN XIV pada tahun 2017-2021 jika diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan membawa wawasan kajian ilmu mengenai Kinerja Keuangan dengan metode EVA dan FVA.
2. Melatih kemampuan penulisan untuk melakukan penelitian ilmiah sekaligus menuangkan hasil dalam bentuk penulisan.

b. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran pengetahuan terhadap masyarakat luas mengenai Kinerja Keuangan yang di ukur dengan metode EVA dan FVA

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan dari Fahmi (2018), laporan keuangan yakni sebuah data yang mendeskripsikan keuangan sebuah organisasi, dan lebih dalam lagi data itu bias menjadi pedoman hasil kerja keuangan organisasi itu.

Dalam pemikiran Hermanto dan Agung (2017), laporan keuangan atau yang lumrah dikatakan *Financial Statement* memuat data mengenai hal yang dicapai organisasi pada periode sebelumnya dan bisa menyediakan arah guna membuat aturan di waktu kedepannya. Pada hakikatnya laporan keuangan adalah data aktivitasnya bisnis organisasi yang bisa dipakai menjadi media komunikasi antara data keuangan atau kegiatan sebuah organisasi dengan orang yang mempunyai kepentingan akan informasi tersebut atau kegiatan organisasi bersangkutan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan bisa diambil kesimpulan yakni laporan keuangan adalah sebuah intisari transaksi yang dilaksanakan dari organisasi yang berlangsung dalam satu sama akuntansi atau setahun buku.

2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam pemikiran dari Hermanto dan Agung (2017), macam-macam laporan keuangan mencakup dari :

1. Laporan keuangan neraca merupakan kumpulan/edaran/ringkasan yang menggambarkan kedudukan keuangan dari organisasi, dengan menampilkan media ekonomi yang dipunyai dalam tahapan bisnis dan acuan dari modal yang diberhentikan sementara atau yang ditujukan dalam tahapan bisnis dan acuan dari

modal yang diberhentikan sementara atau yang ditujukan ke investasi dalam media tersebut pada waktu tertentu.

2. Laporan keuangan perhitungan Laba-Rugi merupakan kumpulan /edaran/ringkasan yang menggambarkan laba/rugi bersih yang didapatkan dalam periode organisasi mengoperasikan bisnisnya pada satu masa khusus dengan menampilkan keuntungan selama satu masa.

1. Laporan keuangan pembaharuan ekuitas bagi organisasi perseroan lebih ditetapkan pada pembaharuan sisa keuntungan yang ditahan mulai akhir periode yang lalu hingga akhir periode, dengan menampilkan tambahan dari keuntungan bersih dan penyisihan untuk deviden dan pendirian sediana-sedian yang dirasa butuh oleh organisasi.
2. Laporan arus kas merupakan ringkasan pemasukan dan nilai keluarannya kas dalam masa waktu tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pemikiran dari Fahmi (2018), maksud pokok dari laporan keuangan yakni menyediakan data keuangan yang meliputi pembaharuan dari elemen-elemen laporan keuangan yang dimaksudkan untuk orang-orang lain yang memiliki kepentingan dalam memberikan penilaian hasil kerja keuangan terhadap organisasi selain dari unsur manajemen organisasi.

Berdasarkan pandangan dari Taswan (2018) berpandangan yakni fungsi Laporan Keuangan adalah guna menyediakan data periode terkait keadaan organisasi secara keseluruhan termasuk kemajuan bisnis dan hasil kerja

organisasi, semua data itu di inginkan bisa menaikkan keterbukaan keadaan keuangan organisasi bagi public dana memelihara rasa percaya public terhadap organisasi tersebut.

Menurut Kasmir (2012 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3). Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4). Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5). Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passive dan modal perusahaan
- 6). Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Dalam pandangan dari Sukardi dan Kurniawan (2019) kegunaan dari laporan keuangan yakni untuk Manajemen, menjadi pedoman guna mempertimbangkan besaran dari kompensasi. Bagi pemilik perusahaan, menjadi acuan guna memberikan penilaian seberapa meningkatkan nilai organisasi. Bagi penyulai,

guna mendapatkan informasi tentang besaran peluang dalam melunasi hutang. Bagi Bank, menjadi alat bukti bahwa organisasi itu memiliki kemampuan mengubah asset menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilai secara drastis dan memiliki cukup *working capital*.

Dalam pemikiran dari Fahmi (2018) kegunaan laporan keuangan yakni guna menakar kinerja bisnis dan kemajuan organisasi dari masa ke masa dan guna mendapatkan gambaran telah seberapa jauh organisasi meraih targetnya.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:36) adalah sebagai berikut:

- 1). Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- 2). Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal
- 3). Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- 4). Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- 5). Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen .

5. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Stolovitch dan Keeps (1992) dalam (Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, 2018), kinerja merupakan sebuah atau seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan dari suatu pekerjaan yang diminta. Hasil kerja yang dicapai oleh individu maupun kelompok individu pada suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing guna mencapai tujuan organisasi, yaitu kinerja (Suyudi, 1999) dalam (Ardian et al., 2018). Menurut Jeff (2019), kinerja bisnis dapat dilihat dari sudut

panjang pemilik usaha yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu imbalan atas penanaman modal dan risiko dari penanaman modal.

Dalam pandangan dari Agnes Sawir (2017:6) Kinerja keuangan merupakan pemberian nilai dari keadaan keuangan yang merupakan pencapaian organisasi yang membutuhkan kajian dengan aneka macam patokan misalnya skala dan juga indeks sehingga dua informasi keuangan dapat terkoneksi antara satu dan lainnya. Berdasarkan pandangan dari Barlian (2019) Kinerja Keuangan merupakan arah ke depan atau pencapaian, kemajuan, dan peluang kemajuan yang optimal bagi organisasi. Kinerja keuangan dibutuhkan datanya guna memberikan penilaian pembaharuan yang berpeluang besar terhadap sumber daya ekonomi yang diatur guna memberikan ramalan volume produksi dari sumber daya yang ada.

Berdasarkan pandangan dari Fahmi (2019:2) Kinerja keuangan merupakan deskripsi mengenai kesuksesan organisasi dalam bentuk hasil yang sudah diraih atas aneka macam kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kinerja keuangan adalah sebuah kajian dalam memberikan penilaian seberapa jauh sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan sebagaimana peraturan-peraturan pengerjaan keuangan. Berdasarkan pandangan Jumingan (2020:239) Kinerja keuangan merupakan jawaban akan keadaan keuangan organisasi pada suatu waktu tertentu terhubung aneka macam elemen misalnya pengumpulan dan

pendistribusian dana atas dasar dimensi cukupnya ekuitas, likuiditas dan keuntungan yang dicapai.

Berdasarkan pandangan dari Mulyadi (2020:2) Kinerja keuangan merupakan penetapan seberapa efektif kegiatan perusahaan dan juga tenaga kerja dalam periode tertentu atas dasar target, acuan, dan kategori yang sudah ditentukan. Berdasarkan pandangan dari Rudianto (2018:189) Kinerja keuangan merupakan pencapaian atau kinerja yang sudah diraih pihak organisasi dalam mengatur aktiva organisasi dengan tingkat keefektifan yang baik dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan amat diperlukan oleh organisasi guna mendapatkan gambaran dari penilaian akhir terkait level kesuksesan organisasi mengacu pada kegiatan keuangan yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan pandangan dari Sawir (2018:1) Kinerja keuangan merupakan keadaan keuangan organisasi yang dirancang mengacu pada target dan kategori yang sudah ditentukan. Dalam pemikiran dari Menurut Bastian (2019: 329) kinerja merupakan detail tentang level prestasi yang diraih dalam pengoperasian aktivitas/agenda dalam ruang perwujudan target dan juga sasaran perusahaan yang termuat dalam rumusan skema potensial sebuah perusahaan. Secara lumrah bisa disampaikan bahwa kinerja adalah pencapaian yang bisa diraih perusahaan atau lembaga dalam waktu tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisi terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2018:78) mencakup :

- a. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- b. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

6. Metode Economic Value Added

1. Pengertian EVA

Menurut Irman dan Febian (2017) *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Tandelilin, *Economic Value Added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*Value Added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (terlihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Dierks dan Petel (1997) pada artikel Kusnan (2017), EVA sebagai suatu bentuk pengukuran kinerja keuangan dengan mengkombinasikan antara konsep umum pendapatan bersih dengan prinsip-prinsip yang ada pada keuangan modern dimana secara khusus menyatakan bahwa seluruh modal menghasilkan biaya dan pendapatan yang melebihi biaya modal (*Cost Of Capital*) akan menciptakan nilai bagi pemenang saham.

Menurut Agnes Sawir (2020) *Economic Value Added (EVA)* adalah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik

perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Prinsip Economic Value Added

Prinsip EVA memberikan system pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi kenangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan. Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika perusahaan dapat mencapai yang berikut ini (Yoang & O”Bryne,2017).

a. Meningkatkan pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat, sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.

b. Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.

c. Pelepasan dari aktiva yang memusnakan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.

d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.

3. Tujuan Economic Value Added

Abdullah (2019) berpendapat bahwa tujuan penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) diharapkan akan mendapat hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang lebih realistis. Penilaian EVA diinginkan pula menopang sajian laporan keuangan yang akan memberikan kemudahan kepada pemakai dari

laporan keuangan misalnya para investor, kreditur, tenaga kerja, pemangku kekuasaan, konsumen dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan lainnya.

4. Manfaat Economic Value Added

Fungsi yang didapatkan dari pengimplementasian bentuk EVA bagi organisasi yakni:

a. Pengimplementasian bentuk EVA amat memiliki manfaat atau kegunaan dalam menilai hasil kerja organisasi yang fokus pengukuran hasil kerja yakni pembentukan nilai (*Value Creation*).

b. Pengukuran hasil kerja keuangan dengan penerapan bentuk EVA menimbulkan ketertarikan dari manajemen sebagaimana kebutuhan pemegang saham. Melalui penggunaan EVA para manajer akan mengambil tindakan sebagaimana pemegang saham yakni menentukan investasi yang bisa memaksimalkan level kembali dan meminimalkan level biaya ekuitas sehingga nilai organisasi bisa dioptimalkan.

c. EVA menyokong organisasi guna lebih menaruh perhatian ke kebijakan struktur ekuitasnya.

d. EVA bisa dipakai guna mengkaji proyek atau aktivitas yang menghadirkan level pengembalian yang lebih optimal dari ongkos ekuitasnya.

Aktivitasnya atau pekerjaan yang mendatangkan nilai saat ini dari total EVA yang positif menggambarkan terdapatnya pembentukan nilai dari pekerjaan itu dengan demikian sebaiknya diterima, demikian pula sebaliknya. Tunggal (2017) aneka macam kegunaan dari EVA dalam rangka menilai hasil kerja organisasi yakni:

- a. EVA adalah sebuah standar hasil kerja organisasi yang bisa mandiri tanpa membutuhkan standar lain baik dalam bentuk perbandingan dengan memakai organisasi serupa atau mengkaji kecondongan.
- b. Hasil penghitungan EVA memacu pendistribusian ongkos organisasi dengan investasi dengan ongkos ekuitas yang kecil.

5. Keunggulan dan Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

Satu dari beberapa kelebihan dari EVA sebagai alat ukur hasil kerja organisasi yakni bisa dipakai untuk pembentukan nilai (*value creation*).

a. Keunggulan EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan pemikiran dari Iramani & Febrian (2019) terdapat aneka macam kelebihan EVA dalam mengukur hasil kerja organisasi yakni :

a) *Economic Value Added (EVA)* bisa dipakai dengan mandiri tanpa memerlukan informasi pembandingan misalnya standar bisnis atau informasi dari organisasi lain, seperti halnya kaidah pengukuran dengan memakai kajian rasio.

b). *Economic Value Added (EVA)* lebih fokus kepada pengukuran pada nilai plus dengan mempertimbangkan ongkos ekuitas yang menjadi sebuah timbulnya investasi.

c). Pengukuran dari *Economic Value Added (EVA)* relative gampang dikerjakan, Cuma yang menjadi permasalahan yakni pengukuran ongkos ekuitas yang membutuhkan informasi yang lebih berlipat jumlahnya dan kajian yang lebih detail lagi.

6. Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan pandangan dari Iramani & Febrian (2019) terdapat aneka macam kekurangan dari EVA yakni:

- a. EVA Cuma menilai hasil akhir (*Result*), kaidah ini tidak menilai kegiatan penentu misalnya kesetiaan dan acuan pelanggan..
 - b. EVA terlalu bertopang/bersandar pada kepercayaan bahwa investor amat bergantung pada pendekatan esensial dalam menganalisis dan membuat kebijakan guna melakukan penjualan atau pembelian saham tertentu.
 - c. Kaidah ini amat bersandar pada keterbukaan dari dalam penilaian *Economic Value Added (EVA)* dengan ketepatan dan keakuratan, namun dalam fakta di lapangan organisasi dalam pengerjaan kurang terbuka dalam menyampaikan keadaan dalam diri organisasi.
7. Langkah-langkah untuk menghitung Economic Value Added

Langkah-langkah dalam menghitung EVA menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti sebagai berikut :

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT merupakan laba bersih operasi perusahaan setelah pajak. NOPAT diperoleh dari laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan pajak. NOPAT dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

2. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Modal yang diinvestasikan})$$

Tabel 2
Langkah-langkah perhitungan EVA

Komponen EVA	Rumus perhitungan masing-masing komponen EVA
NOPAT	EBIT (1 – Tarif Pajak)
WACC	$\frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{Cost of Debt (1 - T)} + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ROE}$
Modal yang diinvestasikan	Kewajiban Panjang + Ekuitas Pemegang Saham
EVA	NOPAT — (WACC x Modal yang diinvestasikan)

Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana, Nilai EVA = 0, menunjukkan posisi impas perusahaan karena baik kreditor maupun pemegang saham dan Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negative, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

7. Metode Financial Value Added (FVA)

1. Pengertian Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) adalah selisih laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan equivalent depreciation yang telah dikurangi penyusutan. Equivalent Depreciation adalah jumlah biaya-boaya yang sederajat dengan biaya penyusutan yang sebenarnya dimana diberikan pada perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi asset. Penyusutan adalah pengalokasian biaya yang bersangkutan. Perhitungan

FVA dilakukan dengan mengedepankan fixed assets sebagai alat ukur kinerja keuangan dan nilai tambah perusahaan.

Kedua perhitungan kinerja keuangan berdasarkan nilai tersebut memiliki perbedaan yang mendasar dalam penilaian nilai tambah yaitu EVA yang memfokuskan penilaiannya dengan memperhitungkan biaya modalnya, sedangkan FVA memfokuskan penilaiannya dengan mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi perusahaan

2. Kelebihan dan Kelemahan FVA

1. Kelebihan FVA

- a. Jika ditilik ulang konsep NOPAT, EVA melalui definisi Equivalent Depreciation mengintegrasikan seluruh kontribusi asset bagi kinerja perusahaan, demikian juga opportunity cost dari pembiayaan perusahaan. Kontribusi ini konstan sepanjang umur proyek investasi.
- b. FVA secara jelas mengakomodasi kontribusi konsep value growth duration (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai Equivalent Depreciation akibat bertambah panjangnya umur asset dimana asset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan
- c. FVA mengedepankan konsep Equivalent Depreciation dan Accumulated Equivalent yang tampaknya lebih akurat menggambarkan financial costs.

- d. Dengan berbasis pada definisi EVA yang sudah dikenal luas, FVA memberikan solusi terhadap mekanisme control dalam periode tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat control.

2. Kelemahan FVA

Dibanding EVA, EVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru ditengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan. EVA akan merefleksikan situasi ini melalui peningkatan asset dan sumber daya yang terlibat dalam perusahaan atau proyek .

3. Langkah-langkah menghitung Financial Value Added

Langkah-langkah menghitung Financial Value Added yaitu sebagai berikut :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Tabel 2.2

Langkah-langkah Perhitungan FVA

Komponen FVA	Rumus perhitungan masing-masing komponen FVA
NOPAT	EBIT (1- Tarif Pajak)
ED	$(Q - VC) (1-T) - FC (1 - T) + (T \times D)$
D	Depresiasi
FVA	$NOPAT - (ED - D)$

FVA positif, menunjukkan terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan. FVA = 0, menunjukkan posisi impas dan FVA negative, menunjukkan tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujuk penelitian ini pada table dibawah :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	M. Hermanto (2008)	Analisis laba usaha dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada koperasi karyawan tirta Mahakam di tenggarong	Metode analisis	Economic Value Added (EVA)	Koperasi karyawan tirta Mahakam di tenggarong 2004 meningkat dibandingkan tahun 2002 dan 2003, hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan (keuntungan) dapat menggunakan biaya-biaya dengan efisien.
2	Supriyanto & Widiati Lestari (2015)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added pada PT. BANK MANDIRI	Metode analisis deskriptif	Kinerja keuangan, economic value added (EVA)	Nilai EVA yang diperoleh PT. BANK MANDIRI (persero), tbk selama 2 tahun bernilai positif.

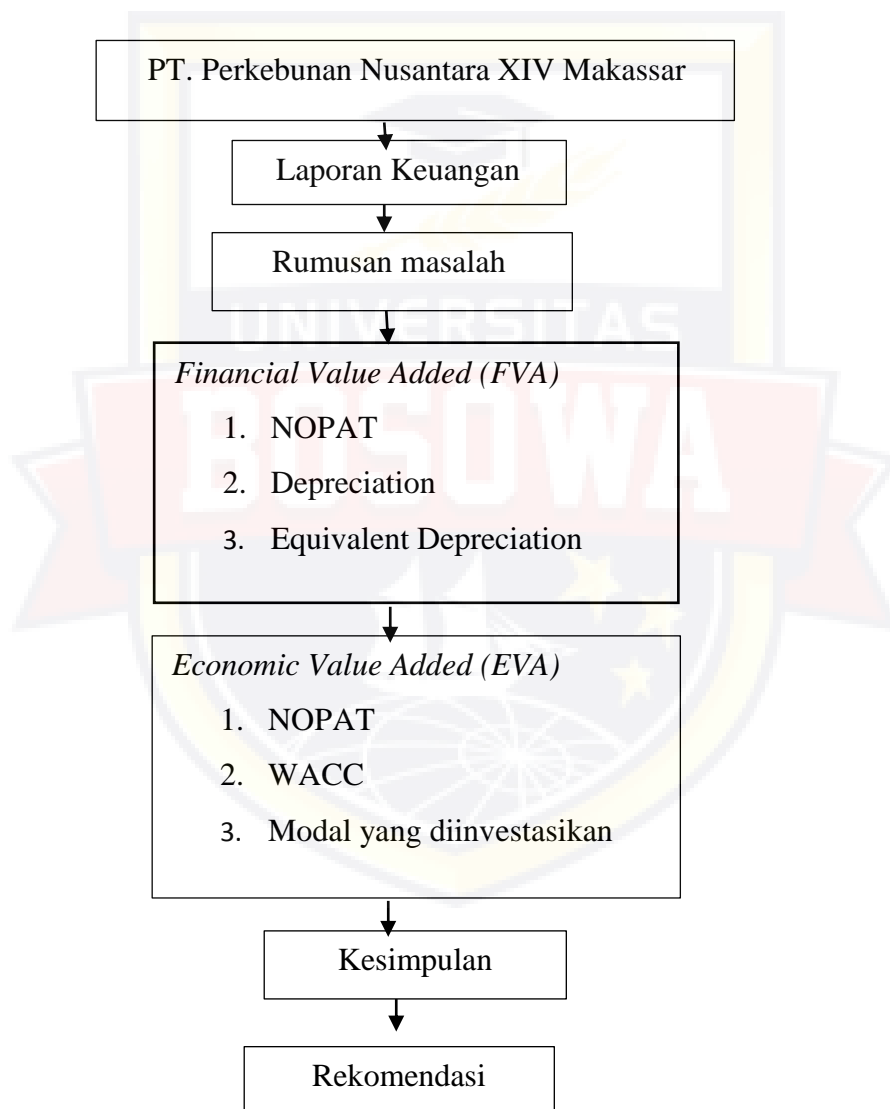
		(PERSERO), TBK			
3	Dina Marjana, Yusmini. Didi Muwardi (2016)	Analisis kinerja keuangan koperasi semoga sejahtera di desa suligi kecamatan pendalihan IV koto kabupaten	Metode analisis deskriptif	Rasio keuangan, economic value added (EVA)	Peningkatan keuangan koperasi dalam penelitian ini periode 5 tahun terakhir mulai 2009 hingga 2013 maka keuangan koperasi dalam kategori baik, hal ini bisa dilihat dari kecakapan kas dalam menyediakan pemenuhan seluruh tugas dan wewenang yang akan jatuh masanya, mendatangkan keuntungan, dan menurunnya liabilitas dari koperasi.

C. Kerangka Berpikir

Pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut di analisis menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value*

Added (FVA) untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar menunjukkan perkembangan yang positif atau negatif.

Gambar 1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan maka penulis dapat mengemukakan hipotesis berikut :

Diduga bahwa dengan menggunakan EVA dan FVA kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV berpengaruh baik.



III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk Menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *Value Added* yang digunakan dengan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah

1. EVA adala ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Formulasi pengukuran EVA adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Namun apa bila didalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri, secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

WACC = *Weight Average Cost of Capital*

Invested Capital = Total Asset (Total modal yang di investasikan)

a. Menghitung NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (rugi) Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

b. *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

c. *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Weight Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal.

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}}$$

$$\text{re} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Modal atau *capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

2. Financial Value Added (FVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan.

Adapun perhitungan untuk *Financial Value Added* (FVA) adalah sebagai berikut

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan :

FVA = *Financial Value Added*

NOPAT = *Net Operating Profit After Taxes*

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dari laporan keuangan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar berupa data laporan keuangan berupa laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

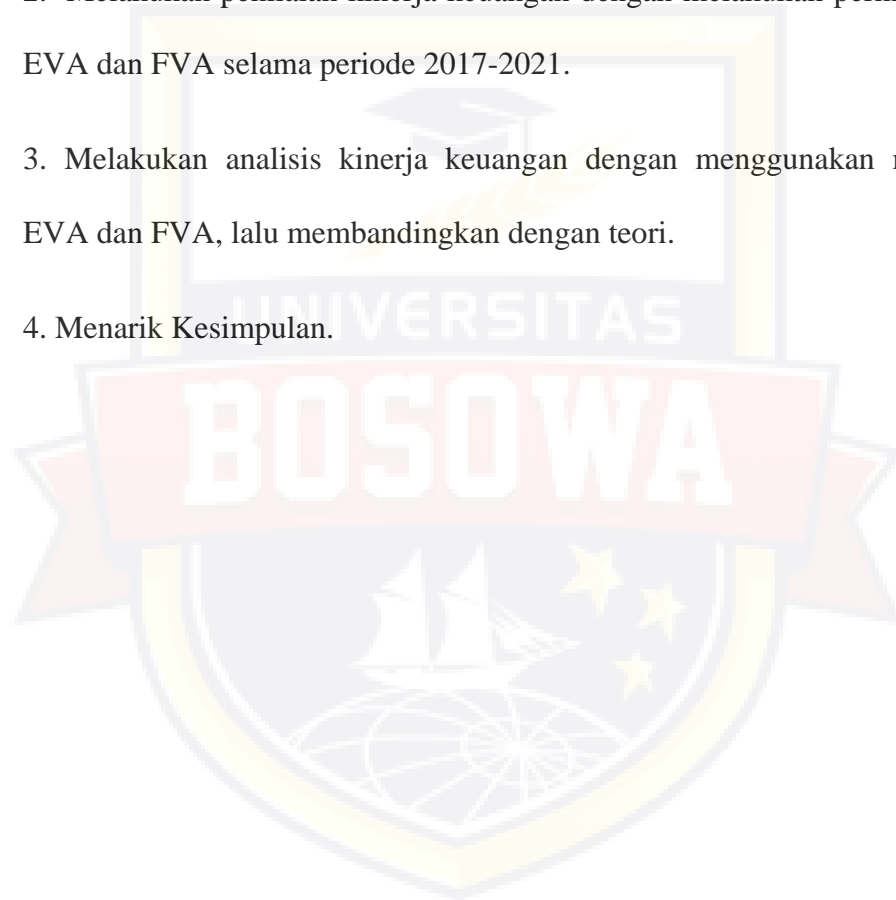
Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data adalah Teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan neraca yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar periode tahun 2017-2021 berupa data neraca dan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif pendekatan Akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan

informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2017-2021.
2. Melakukan penilaian kinerja keuangan dengan melakukan perhitungan EVA dan FVA selama periode 2017-2021.
3. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan FVA, lalu membandingkan dengan teori.
4. Menarik Kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar. Peneliti menggunakan data laporan keuangan yang dapat diakses di Internet.

1. Sejarah dan Profil Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar pada tanggal 11 maret 1996 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 1996 tanggal 14 Februari tentang pelebunan PT. Perkebunan XXVIII (persero), PT. Perkebunan XXXII (persero), PT. Bina Mulya Ternak (persero) menjadi PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero). Akta pendirian PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Nomor 47 tanggal 11 Maret 1996 di buat oleh Notaris Harun Kamil, SH yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-9087.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 24 September 1996 (Berita Negara RI Nomor 81 tanggal 08 Oktober 1996), tambahan Nomor 8678).

Berdasarkan Akta Nomor 13 Tanggal 11 Agustus 2008 dari Notaris Lola Rosalina, SH tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan Nusantara XIV, modal ditempatkan/disetor mengalami penambahan yang berasal dari Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp.100.000.000.000,- sesuai Peraturan Pemerintah RI Nomor 68 Tahun 2007 tanggal 10 Desember 2007 sehingga Modal Perseroan menjadi sebagai berikut : Modal Dasar sebesar Rp.540.000.000.000,- Modal belum Ditempatkan/Disetor sebesar Rp.235.000.000.000,-.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan Nusantara III, saham pemerintah di PTPN I,II,IV sd XIV dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar 90%. Selanjutnya Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 468/KMK.06/2014 tanggal 01 Oktober 2014 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT.Perkebunan Nusantara III antara lain menetapkan nilai saham Pemerintah pada PTPN XIV yang dialihkan ke PTPN III (Persero) sebesar Rp.211.500.000.000,- sehingga saham Pemerintah yang masih tersisa di PTPN XIV sebesar Rp. 23.500.000.000.- (10%).

GAMBAR 2

**KANTOR PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV KOTA MAKASSAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



2. Visi dan Misi PT. Perusahaan

Visi perusahaan yaitu :

Menjadi perusahaan agribisnis yang sehat, inovatif, Tangguh dan berkarakter dalam mendukung kemajuan Negeri.

Misi Perusahaan yaitu :

- Perbaiki system pengelolaan untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan kualitas pada unit usaha secara berkelanjutan dengan fokus utama pada komoditas kelapa sawit dan tebu.
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Sumber Daya Manusia melalui pengelolaan organisasi dan engagement karyawan yang kuat.
- Membangun rantai nilai yang handal dan adaptif.
- Meningkatkan nilai tambah bagi shareholder melalui optimalisasi aset secara efektif dan efisien dengan menerapkan tata Kelola yang baik
- Meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui sinergitas kemitraan yang harmonis.

3. Lokasi Kantor Perusahaan

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV MAKASSAR terletak di Jalan Urip Sumoharjo No.72-76, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

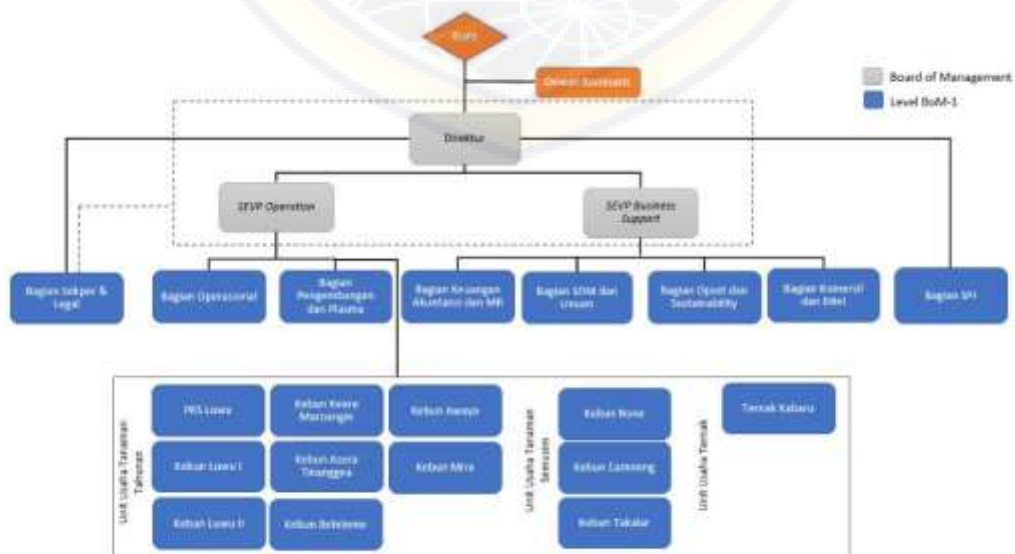
GAMBAR 3
LOKASI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV MAKASSAR



4. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi perusahaan memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan karakteristik hierarki dalam perusahaan tersebut. Struktur organisasi perusahaan adalah susunan atau tingkatan yang berisi pembagian peran dan tugas tiap individu dalam perusahaan berdasarkan jabatannya.

GAMBAR 4 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



B. Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* pada PT.Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar.

1. Deskripsi Data

a. Perhitungan EVA

Penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari keterkaitan untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu meningkatkan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan tampilan tentang kondisi financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added (EVA)*,

Economic Value Added (EVA) dapat bermanfaat sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai, membuat perusahaan untuk memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modal. Dalam melakukan pengukuran kinerja, data yang mendukung dalam menilai kinerja dapat dilihat dari posisi laporan laporan keuangan perusahaan. EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Apabila di dalam struktur modal perusahaan terdiri dari akun hutang dan modal sendiri. Cara menghitung EVA

ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang ditanamkan, atau dengan kata lain NOPAT atau laba operasi setelah pajak dapat diketahui dengan perhitungan:

$$NOPAT = \text{Laba rugi Usaha} - \text{Beban Pajak}$$

Laba usaha adalah operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

Tabel 5

NOPAT

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	NOPAT
2017	396.777.055.383
2018	445.994.367.342
2019	596.372.459.810
2020	865.076.987.409
2021	1.229.464.174.674

Sumber : *data diolah*

2) Menghitung *Invested Capital*

Total utang dan ekuitas merupakan pengukuran yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang

pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, utang cukai dan Ppn rokok, utang, dan lain-lain.

Rumus menghitung *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan adalah:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

Tabel 6

Invested Capital

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Passiva	Utang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2017	11.036.470.895.352	1.779.882.978.579	9.256.587.916.773
2018	24.892.186.462.265	2.197.853.435.455	22.694.333.026.810
2019	44.744.557.309.434	2.011.780.770.795	42.732.766.538.639
2020	45.974.830.227.723	2.006.031.170.128	43.968.799.057.595
2021	49.700.439.661.061	3.484.200.648.409	46.216.236.012.652

Sumber: data diolah

Invested Capital merupakan salah satu komponen yang dilakukan untuk penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA. Modal atau *Invested Capital* merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham. *Invested Capital* atau modal yang di investasikan untuk tahun 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Weight Average Cost of Capital atau WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian

investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, Rumus WACC adalah :

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

a) Tingkat Hutang (D)

Perhitungan tingkat hutang perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, Adapun rumus total hutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 7
Tingkat Hutang dan Modal
PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Total Hutang	Passiva	Modal
2017	6.187.277.307.525	11.036.470.895.352	0.561
2018	6.359.462.620.086	24.892.186.462.265	0.255
2019	7.907.765.136.030	44.744.557.309.434	0.177
2020	8.622.870.344.841	45.974.830.227.723	0.187
2021	11.230196.506.592	49.700.439.661.061	0.226

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk tingkat hutang dan modal perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2020 dan 2021 tingkat hutang dan modal mengalami peningkatan, untuk tahun 2017 tingkat modal perusahaan sebesar 0.561 untuk tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0.255, sedangkan untuk tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0.177,

ditahun 2020 sampai tahun 2021 tingkat hutang dan modal mengalami peningkatan menjadi 0.187 dan 0.226. Penurunan yang telah terjadi untuk hutang dan modal perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah modal perusahaan, yang di ikuti juga menurunnya hutang perusahaan.

b) Biaya Utang (rd)

Biaya Utang (*Cost of Debt*) merupakan rate yang harus dibayar oleh perusahaan di dalam pasar untuk mendapatkan jangka Panjang yang baru. Perhitungannya dapat dilakukan dengan tingkat yang lain adalah dengan cara menghitung biaya utang setelah pajak dengan mengalihkan suku bunga utang, dimana t adalah tarif pajak perusajan yang bersangkutan.

Sedangkan untuk perhitungan rd untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 8
Cost of Debt

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	Cost of Debt
2017	103.198.070.930	6.187.277.307.525	0.017
2018	184.254.587.710	6.359.462.620.086	0.029
2019	171.044.031.011	7.907.765.136.030	0.022
2020	293.311.212.383	8.622.870.344.841	0.034
2021	296.375.305.613	11.230.196.506.592	0.026

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of debt* perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2018 dan 2020 *cost of debt* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2017 *cost of debt* perusahaan sebesar 0.017, untuk tahun 2018 *cost of debt* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 0.029, sedangkan untuk tahun 2019 untuk *cost of debt* mengalami penurunan menjadi 0.022, dan tahun 2020 untuk *cost of debt* mengalami peningkatan menjadi 0.034, ditahun 2021 untuk *cost of debt* mengalami penurunan menjadi 0.026. Penurunan yang terjadi untuk *cost of debt* dikarenakan menurunnya beban bunga yang di ikuti juga dengan hutang perusahaan yang mengalami penurunan.

c) Perhitungan Pajak

Perhitungan pajak perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk perhitungan pajak untuk tahun 2017 sampai 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Tabel 9
Beban Pajak

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak	Tax
2017	233.883.858.697	630.660.914.080	0.371
2018	212.143.713.353	659.138.080.695	0.322
2019	133.615.291.105	729.987.750.915	0.183
2020	296.152.727.038	1.161.229.714.450	0.255
2021	397.707.488.143	1.627.171.662.817	0.244

Sumber : data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk beban pajak perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, hanya ditahun 2018 beban pajak mengalami peningkatan, untuk tahun 2017 beban pajak perusahaan sebesar 0.371 untuk tahun 2018 dan tahun 2019 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.322 dan 0.183, sedangkan ditahun 2020 beban pajak mengalami peningkatan menjadi 0.255, sedangkan ditahun 2021 beban pajak mengalami penurunan menjadi 0.244. Penurunan yang terjadi untuk beban pajak yang terjadi disebabkan karena meningkatnya beban pajak perusahaan yang diikuti juga dengan laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

d) Perhitungan Tingkat Ekuitas

Perhitungan tingkat ekuitas perusahaan dilakukan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan, Adapun rumus total ekuitas adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Passiva}}$$

Tabel 10
Total Ekuitas

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Total Ekuitas	Passiva	Ekuitas
2017	4.849.193.587.827	11.036.470.895.352	0.439
2018	11.532.723.842.179	24.892.186.462.265	0.744
2019	36.836.792.173.404	44.744.557.309.434	0.823
2020	37.351.959.882.882	45.974.830.227.723	0.812
2021	38.470.243.154.469	49.700.439.661.061	0.774

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk total ekuitas perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 total ekuitas mengalami peningkatan, hanya di tahun 2020 dan tahun

2021 total ekuitas mengalami penurunan. Untuk tahun 2017 total ekuitas perusahaan sebesar 0.439, untuk tahun 2018 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.774, sedangkan untuk tahun 2019 total ekuitas mengalami peningkatan menjadi 0.823, ditahun 2020 sampai tahun 2021 total ekuitas mengalami penurunan menjadi 0.812 dan 0.774.

e) Biaya Modal (re)

Perhitungan biaya modal (*Cost of Equity*) dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan antara melihat *cost of equity* sebagai penjumlahan dari tingkat bunga tanpa risiko dan selisih tingkat pengembalian yang diharapkan dan portofolio pasar dengan tingkat bunga tanpa risiko dikalikan dengan risiko yang sistematis, Adapun rumus biaya total adalah sebagai berikut:

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 11
Cost of Equity

PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost Of Equity</i>
2017	396.777.055.383	4.849.193.587.827	0.082
2018	446.994.367.342	18.532.723.842.179	0.024
2019	596.372.459.810	36.836.792.173.404	0.016
2020	865.076.987.409	37.351.959.882.882	0.023
2021	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	0.032

Sumber : data yang diolah

Dilihat dari tabel diatas untuk *cost of equity* perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, hanya ditahun 2021 *cost of equity* mengalami

peningkatan. Untuk tahun 2017 *cost of equity* perusahaan sebesar 0.082 untuk tahun 2018 *cost of equity* mengalami penurunan menjadi 0.024, ditahun 2019 *cost of equity* juga mengalami penurunan menjadi 0.016, untuk tahun 2020 dan 2021 *cost of equity* mengalami peningkatan menjadi 0.023 dan 0.32. Penurunan yang terjadi untuk *cost of equity* disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kurang maksimal terbukti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup masing-masing komponennya, yaitu biaya utang, biaya modal saham, serta proporsi masing-masing didalam structural modal perusahaan. Adapun rumus WACC adalah sebagai berikut

Tabel 12
Weight Average Cost Of Capital
PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	D	Rd	I-Tax	E	Re	WACC
2017	0.561	0.017	0.629	0.0439	0.082	0.0419
2018	0.255	0.029	0.678	0.744	0.042	0.0229
2019	0.177	0.022	0.817	0.823	0.016	0.0163
2020	0.187	0.034	0.745	0.812	0.023	0.0234
2021	0.226	0.026	0.756	0.774	0.032	0.0292

Sumber : Data yang diolah

Nilai WACC pada tabel diatas menunjukkan untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan, hanya tahun 2017 dan tahun 2021 WACC mengalami penurunan. Peningkatan WACC terjadi dikarenakan perusahaan

kurang mampu dalam mengelola hutang maupun modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Cara menghitung *Economic Value Added* EVA yaitu dengan cara mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan EVA merupakan Langkah terakhir dalam menghitung EVA itu sendiri. Cara menghitung EVA ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

erikut ini adalah table perhitungan dengan menggunakan EVA pada PT.

Perkebunan Nusantara XIV Kota Makassar :

Tabel 13
Perhitungan EVA PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar
Periode 2017-2021

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA
2017	396.777.055.383	387.851.033.712,8	8.926.021.670,2
2018	446.994.367.342	519.700.226.313,9	(72.705.858.971,9)
2019	596.372.459.810	696.544.257.579,8	(100.171.797.769,8)
2020	865.076.987.409	1.028.869.897.947,7	(163.792.910.538,7)
2021	1.229.464.174.674	1.349.514.179.169,4	(120,050.004.495,4)

Sumber : Laporan Keuangan PTPN XIV, data diolah

Berdasarkan dari table diatas, dapat dilihat untuk penilaiam kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 menagalami penurunan, bahkan ditahun 2018 smpai tahun 2021 EVA memperoleh nilai dibawah 0,

bahkan memperoleh nilai negative. Untuk tahun 2017 sebesar Rp. 8.926.021.670,2, untuk tahun 2018 EVA mengalami penurunan menjadi (Rp. 72.705.858.971,9), untuk tahun 2019 EVA juga mengalami penurunan menjadi (Rp. 100.171.797.769,8), begitu juga untuk tahun 2020 dan tahun 2021 EVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negative menjadi (Rp. 163.792.910.538,7) dan (Rp. 120.050.004.495,4).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode EVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan.

Dengan nilai EVA mengalami penurunan, dan memperoleh nilai negative dan nilai EVA masih berada dibawah 0, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak begitu baik.

a. Perhitungan FVA

Pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan FVA didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. FVA dapat dihitung dengan rumus :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Berikut adalah hasil perhitungan FVA pada PTPN XIV dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 14
Perhitungan FVA pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar
Periode 2017-2021

Tahun	NOPAT	(ED-D)	FVA
2017	396.777.055.383	(742.831.636.857,3)	(346.054.581.474,3)
2018	446.994.367.342	(575.812.309.795)	(128.817.942.453)
2019	596.372.459.810	(2.571.587.547.991)	(1.975.215.088.181)
2020	865.076.987.409	(1.804.415.892.977)	(939.338.905.568)
2021	1.229.464.174.674	(1.384.740.095.158)	(155.275.920,484)

Sumber: laporan keuangan PTPN XIV Makassar, data diolah

Berdasarkan dari table diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan FVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2017 sampai tahun 20121 FVA memperoleh nilai dibawah 0, bahkan memperoleh nilai negative. Utnuk tahun 2021 sebesar Rp. 364.054.581.474,3, untuk tahun 2014 FVA mengalami penurunan menjadi (Rp. 128.817.942.453), untuk tahun 2019 FVA juga mengalami penurunan signifikan menjadi (Rp. 1.975.215.088.181), begitu juga untuk tahun 2020 dan tahun 2021 FVA juga mengalami penurunan dan memperoleh nilai negative menjadi (Rp. 9393.338.905.568) dan (Rp. 155.275.920.484).

Dari tabel diatas dapat diketahui ada perusahaan yang memiliki nilai FVA negative, hal ini disebabkan karena adanya kurang maksimalnya perolehan NOPAT perusahaan. Sehingga NOPAT dan depresiasi belum dapat menutupi ED. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum dapat nilai tambahan finansial bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Value Added merupakan suatu alat pengukur kinerja perusahaan bermanfaat karena manajemen dituntut selalu meningkatkan nilai perusahaan. Melalui pengukuran kinerja yang berbasis pada nilai tambah diharapkan diperoleh

pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan.

Tabel 15
Perhitungan EVA dan FVA PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Tahun	EVA	FVA
2017	(11.992.515.385)	124.546.423.561
2018	(101.573.998.560)	(294.388.868.582)
2019	(147.177.851.963)	(2.392.477.328.706)
2020	(251.730.508.653)	(1.196.154/468.245)
2021	(217.104.106.422)	(38.383.891.173)

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2017 sampai 2021 mengalami penurunan, bahkan EVA memperoleh nilai negative dan berada lebih kecil dari 0 hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk pengukuran yang dilakukan dengan MVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, bahkan MVA memperoleh nilai negative dan berada lebih kecil dari 0 hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Dan untuk pengukuran yang dilakukan dengan FVA untuk tahun 2018 sampai tahun 2021 memperoleh nilai negatif dan berada lebih kecil dari 0 hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan.

C. Pembahasan

1. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar dengan menggunakan pendekatan *Value Added*

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Value Added* yang dapat diukur dengan menggunakan Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) atau disingkat EVA. Dimana pengukuran kinerja keuangan bila menggunakan *Value Added* dalam keadaan yang menurun dan keadaan yang tidak baik hal ini dapat dijelaskan dengan pengukuran EVA dan FVA :

a. Untuk penilaian kinerja dengan menggunakan EVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2018 sampai tahun 2021 EVA memperoleh nilai negatif dan berada lebih kecil dari 0 hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan, hal ini dikarenakan laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik jika EVA lebih dari 0, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik

saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang di tanam. (Mulyadi, 2008: 212)

b. Untuk pengukuran yang dilakukan dengan FVA untuk tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami penurunan, bahkan FVA untuk tahun 2018 sampai tahun 2021 memperoleh nilai negative dan berada lebih kecil dari 0 hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga mengalami penurunan, menurut Jhon M. Wachowucz (2012:110) menunjukkan bahwa Jika $FVA < 0$ (negative), hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah financial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan tidak mampu menutupi *equivalent depreciation*.

Konsep EVA dan FVA penting dilakukan, dimana digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan. Dengan pengukuran kinerja yang berbasis pada *value added* yang dapat diukur dengan EVA dan FVA diharapkan didapat hasil pengukuran kinerja perusahaan yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah mengambil keputusan baik untuk berinvestasi maupun untuk perencanaan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan *Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar

Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar bila diukur dengan metode *Value Added* mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri

perusahaan maupun yang berasal dari hutang perusahaan, selain itu juga besarnya modal dan hutang perusahaan yang tidak digunakan secara produktif sehingga berdampak dengan perusahaan yang kurang maksimal dalam meningkatkan penjualan. Hal ini tentu tidak baik bagi pihak investor atau bagi pemegang saham, dimana imbalan berupa deviden yang diterima tidak sebanding dengan besarnya modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar yang diukur dengan penilaian *Value Added* yang diukur dengan menggunakan EVA dan FVA dalam keadaan yang menurun dan keadaan yang tidak baik hal ini terlihat dari pengukuran EVA dan FVA berada dibawah 0 dan bernilai negative hal ini diakrenakan perusahaan kurang maksimal dalam perolehan keuntungan atas penggunaan dana yang berasal dari modal perusahaan sendiri maupun pihak investor.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar bila diukur dengan metode *Value Added* mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam melakukan pengelolaan dana perusahaan baik yang berasal dari modal sendiri perusahaan maupun yang berasal dari hutang perusahaan, selain itu juga besarnya modal dan hutang perusahaan kurang maksimal dalam meningkatkan penjualan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan (profit) tanpa menambah modal. Dengan adanya keuntungan yang besar, NOPAT yang dihasilkan akan semakin besar sehingga *Value Added* yang dihasilkan pun akan semakin besar, dan juga perusahaan mengurangi penggunaan utang dalam mengelola unit usaha, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi beban bunga yang dibayar dalam penggunaan utang.
2. Sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan yakni dengan meningkatkan pendapatan dari usaha yang dikelola. Hal ini dilakukan untuk dapat laba usaha dimasa yang akan datang.
3. Sebaiknya perusahaan lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan *Value Added* menjadi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ardiana, IDKR., Brahmayanti, L. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 12
- Barlian, R.S. 2019, Manajemen keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Kedua Literata Lintas Media. Yogyakarta
- Bastian, Indra. 2013. Sistem Akuntansi Sektor Publik .Erlangga Jakarta.
- Brigham, F. Eugene, Houston Joel F. (2018:78). Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 1. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
_____.2018.Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hermanto dan Agung, (2017). Analisis Laporan Keuangan; Cetak Kesatu, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia.
- Iramani, R.r, Erie Febriani. (2019). “ Financial Value Added : Suatu Paradigma Baru dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-10, 2005.
- Irmani dan Febrian.(2017). Financial Value Added. Suatu Paradigma dalam pengukuran kinerja dan nilai tambah perusahaan. STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Padjajaran.
- Jeff. (2019). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kerlinger, F. N. 1992. *Organizational Behavior*. Alih Bahasa : Simatupang, L. R : Gajah Mada University Press.
- Mulyadi. 2020. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi Ketiga. Yogyakarta

- O'Byrne, F. Stephen dan S. David Young. 2017. *Economic Value Added dan Manajemen Berdasarkan Nilai Panduan Praktis untuk Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono.(2017).*Statistika Penelitian*.Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono1.2017. *Metode Penelitian bisnis*.Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA..
- Taswan, 2018. —*Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasil*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2017. *Memahami Economic Value Added (EVA)*.

